

EVALUASI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR (SD) BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER

Titin Sunaryati¹, Nida Ul' Husna Rabbani², Senja Pertiwi³, Sarah Nahilla Zaini⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pelita Bangsa

Email: titinsunaryati@pelitabangsa.ac.id¹, ndasnarbb@gmail.com²,
senjaertiwi287@gmail.com³, nahillasarah068@gmail.com⁴

Abstrak: Peran penting dalam pengajaran dan pembelajaran di mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar adalah evaluasi pendidik. Evaluasi yang efektif dapat memberikan informasi tentang keberhasilan siswa, mendukung guru dalam penelitian dan pengembangan kurikulum, dan mendorong peningkatan standar pengajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pentingnya evaluasi pembelajaran dalam konteks pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. Metode penelitian ini adalah metode kajian pustaka, teori atau dasar dari pembahasan ini diperoleh dari hasil memperoleh informasi dari banyak pihak seperti buku, jurnal dan artikel. Hasil penelitian ini adalah sebuah penilaian terhadap sistem pendidikan yang didasarkan pada pemikiran kritis. Penilaian ini dapat digunakan oleh guru untuk memahami perkembangan siswa, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, dan menyesuaikan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa. Selain itu, evaluasi juga membantu guru untuk meningkatkan pengajaran mereka dengan menilai metode yang mereka gunakan dan menerapkan perubahan yang diperlukan. Selain itu, evaluasi juga memberikan umpan balik kepada siswa mengenai kemampuan mereka dalam mempelajari komunitas mereka sendiri.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Karakter.

Abstract: One of the important roles in the teaching and learning process of Civic Education subjects in primary schools is educator evaluation. Effective evaluation can provide information about student success, support teachers in curriculum research and development, and promote improved teaching standards. The purpose of this study is to analyze the importance of learning evaluation in the context of civic education in primary schools. This research method is a literature review method, the theory or basis of this discussion is obtained from the results of obtaining information from many parties such as books, journals and articles. The result of this research is an assessment of the education system based on critical thinking. This assessment can be used by teachers to understand student development, identify student strengths and weaknesses, and customize instruction to meet the unique needs of each student. In addition, evaluations also help teachers to improve their teaching by assessing the methods they use and implementing necessary changes. In addition, evaluations also provide feedback to students regarding their ability to learn about their own community.

Keywords: Learning Evaluation, Civic Education, Character Education.

PENDAHULUAN

Untuk memperkuat pendidikan di Indonesia di era globalisasi, ada lima bidang yang perlu diprioritaskan: filsafat, sosiologi, budaya, psikologi, serta teknologi dan sains. Selain itu, ada tiga filosofi pembelajaran yang harus diikuti: Tut Wuri Handayani, filosofi belajar, filosofi belajar sepanjang hayat, dan filosofi belajar (Azzahra & Dewi, 2021).

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan mempersiapkan peserta didik dalam memasuki dunia kerja, serta mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hanum & Rahardja, 2016).

Banyak upaya yang dilakukan untuk mendukung tujuan pendidikan nasional, termasuk pelatihan untuk meningkatkan efektivitas guru, meningkatkan kepuasan siswa dan guru, dan meninjau kurikulum secara berkala (Dianti, 2014). Selain itu, pemerintah juga melakukan revisi kurikulum secara berkala (Basri, 2017). Salah satu jenis pendidikan formal yang digunakan untuk meningkatkan standar sumber daya manusia adalah sekolah. Proses pengajaran dimulai dengan perencanaan pembelajaran dan diakhiri dengan evaluasi, salah satu aspek terpenting dalam kurikulum sekolah dasar adalah pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan kewarganegaraan yang baik berfungsi sebagai fondasi bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan pembelajaran di berbagai disiplin ilmu (Rudiawan & Asmaroini, 2022). Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa siswa memahami keterampilan pendidikan kewarganegaraan yang diperlukan dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Evaluasi merupakan salah satu komponen kunci dalam pendidikan yang paling penting (Hasbullah, 2009). Tanpa evaluasi, kita tidak dapat mengetahui tingkat pembelajaran siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, guru harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip dan metode sistem penilaian untuk pembelajaran, termasuk proses dan hasil pendidikan PKn.

Tujuan evaluasi program pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menilai kemahiran siswa dalam membaca, menulis, berbicara, dan pemahaman mendengarkan. Guru dapat menggunakan evaluasi ini untuk menentukan kemajuan siswa, area pertumbuhan, dan metodologi pengajaran yang tepat (Asrul dkk., 2015). Pelajaran ini juga mengajarkan siswa tentang kekuatan dan kelemahan mereka dalam pendidikan kewarganegaraan, sehingga mereka dapat meningkatkan tingkat kemahiran mereka.

Selain itu, evaluasi pengajaran di bidang pendidikan kewarganegaraan membantu guru dan sekolah untuk menentukan seberapa baik kurikulum dan teknik pengajaran mereka bekerja. Guru dapat menentukan apakah siswa mencapai tujuan pembelajaran dan apakah metode pengajaran yang diterapkan efektif dengan mengevaluasi kinerja siswa (Wayan, 2022).

Evaluasi yang kualitatif dan komprehensif juga memungkinkan guru dan administrator sekolah untuk melakukan penyesuaian dan koreksi yang diperlukan dalam pengajaran mata pelajaran kewarganegaraan. Selain itu, di kelas pendidikan umum, penilaian pembelajaran siswa dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dilakukan untuk membantu siswa melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Pendidikan kewarganegaraan yang baik sangat penting untuk memahami mata pelajaran lain seperti sains, matematika, dan bahasa (Mufarizuddin dkk., 2020).

Siswa dapat mengambil manfaat dari prinsip-prinsip yang kuat dalam pendidikan kewarganegaraan mereka untuk meningkatkan pertumbuhan akademis mereka dari waktu ke waktu dengan melakukan evaluasi yang baik. Singkatnya, ada kriteria yang kuat untuk mengevaluasi pendidikan di Pendidikan kewarganegaraan mata pelajaran di sekolah dasar. Guru dapat menggunakan penelitian ini untuk menilai kemajuan siswa, memberikan kritik yang membangun, mengevaluasi keefektifan metode pengajaran, dan meningkatkan standar pengajaran. Studi ini juga membantu evaluasi kurikulum dan evaluasi metode pengajaran, serta motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Hal ini termasuk memahami karakteristik kecerdasan siswa, namun proses evaluasinya tidak mudah dan melibatkan hal-hal berikut ini: (a) kemampuan siswa untuk bekerja dalam lingkungan tim; (b) kemampuan mereka untuk menggunakan kemampuan bahasa secara efektif; (c) kemampuan mereka untuk memahami materi baru dengan cepat dan berpartisipasi dalam pelajaran orang lain; (d) kemampuan mereka untuk berkomunikasi; dan (e) kapasitas mereka untuk memahami.

Karena tiga alasan utama, pendidikan karakter diimplementasikan melalui kepala sekolah (Fathurrohman dkk., 2013): 1) Kebutuhan manusia untuk memiliki karakter yang baik. Setiap manusia perlu memiliki prinsip-prinsip moral yang kuat, seperti empati, kepedulian, kedisiplinan, ketekunan, dan kejujuran; 2) Sekolah adalah tempat yang penting untuk melakukan pendidikan nilai dan pedagogi; dan 3) Pendidikan karakter diperlukan untuk pengembangan masyarakat yang bermoral.

Dua tujuan yang bersumber dari pendidikan berbasis karakter adalah kebijaksanaan dan

kebaikan, pendidikan karakter di sekolah selama ini hanya membahas penerapan aturan atau prinsip, belum membahas internalisasi dan pengembangan keterampilan hidup di dunia nyata.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kualitatif dapat memberikan wawasan yang mendalam dan pemahaman kontekstual dalam mengeksplorasi peran penting evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar (Sugiyono, 2019). Berikut ini adalah beberapa poin penting dalam penelitian kualitatif tentang pentingnya evaluasi pembelajaran dalam kurikulum pendidikan umum di sekolah dasar.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari sumber pada database yang menyediakan jurnal nasional dan internasional yang diakses pada berbagai website dengan rentang waktu artikel yang akan direview yaitu pada tahun 2020-2024.

Evaluasi Data penelitian ini, yang meliputi transkrip data observasi, atau dokumen seperti buku, jurnal dan artikel yang terkumpul, dapat dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik seperti analisis isi atau analisis tematik. Peran penting evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar.

Penelitian ini menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh evaluasi guru pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Evaluasi Pembelajaran

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu.

Evaluasi yang sudah menjadi pokok dalam proses keberlangsungan. Pembelajaran sebaiknya dikerjakan setiap hari dengan skema yang sistematis dan terencana. Guru dapat melakukan evaluasi tersebut dengan menempatkannya satu kesatuan yang saling berkaitan dengan mengimplementasikannya pada satuan materi pembelajaran. Bagian penting lainnya yaitu bahwa guru perlu melibatkan peserta didik dalam evaluasi sehingga secara sadar dapat mengenali perkembangan pencapaian hasil belajar pembelajaran mereka, Sehingga salah satu

komponen dalam pelaksanaan pendidikan. Evaluasi mempunyai beberapa fungsi. Berdasarkan UU RI Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 58 ayat 1 bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk membantu proses, kemajuan, dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Menurut M. Ngalim Purwanto bahwa kewajiban bagi setiap guru untuk melaksanakan kegiatan evaluasi itu. Mengenai bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan telah dicapai oleh peserta didik tentang materi dan ketrampilan keterampilan mengenai mata pelajaran yang telah diberikannya.

Dalam suatu pendidikan guru, ataupun pengelola pengajaran mengadakan penilaian dengan maksud melihat apakah usaha yang dilakukan melalui pengajaran sudah mencapai tujuan. Jadi, evaluasi pendidikan adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan. Dalam suatu pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas. Guru adalah pihak yang bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian guru patut di bekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang di rumuskan.

Jahja Qohar, mengemukakan bahwa fungsi evaluasi dari sisi peserta didik secara individual, dan dari segi program pengajaran meliputi antara lain:

- a. Dilihat dari segi peserta didik secara individu, evaluasi berfungsi: Mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dalam suatu proses pembelajaran yaitu:
 - 1) Menetapkan keefektifan pengajaran dan rencana kegiatan.
 - 2) Memberi basis laporan kemajuan peserta didik.
 - 3) Menetapkan kelulusan.
- b. Dilihat dari segi program pengajaran, evaluasi berfungsi:
 - 1) Memberi dasar pertimbangan kenaikan dan promosi peserta didik.
 - 2) Memberi dasar penyusunan dan penempatan kelompok peserta didik yang homogen.
 - 3) Diagnosis dan remedial pekerjaan peserta didik.
 - 4) Memberi dasar pembimbingan dan penyuluhan.
 - 5) Dasar pemberian angka dan rapor bagi kemajuan belajar peserta didik.
 - 6) Memberi motivasi belajar bagi peserta didik

Tujuan dilakukannya penilaian hasil belajar oleh pendidik terhadap peserta didik adalah:

- 1) Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang/sekelompok peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan.
- 2) Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu.
- 3) Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar.
- 4) Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.

2) Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan berperan penting dari penanaman moral peserta didik. Hubungan pendidikan kewarganegaraan dengan nilai moral memiliki hubungan yang baik dan penting bila dipadukan dengan nilai Pancasila sehingga menjadi landasan yang kokoh. Berdasarkan fungsi pendidikan teoretis, ditunjukkan bahwa kewarganegaraan dapat memelihara serta meningkatkan nilai moral (Meinarno & Mashoedi, 2013 dalam Galuh et al., 2021).

Maka dari itu tujuan pendidikan kewarganegaraan dapat membangun karakter peserta didik agar menjadi individu yang baik, anggota masyarakat atau bangsa yang baik sehingga mampu memahami hak dan kewajibannya. Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga Negara serta pendidikan pendahulu bela Negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Awaliah et al., 2021).

Dari pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan membentuk karakter seseorang khususnya dalam membangun bangsa dan negara dengan bertumpu pada ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar dari mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang mencakup demokrasi politik atau peran warga negara dalam bidang kehidupan untuk masa depan yang baik. Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur, etika yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat terwujud sebagai perilaku dalam kehidupan sehari-hari, baik

sebagai pelajar maupun anggota masyarakat.

Jadi, adanya pendidikan kewarganegaraan siswa dapat memiliki pemahaman dalam berperilaku atau bertindak di kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai yang terkandung dalam Pancasila.

a) Pendekatan Multikultural pada Pendidikan Kewarganegaraan

Indonesia merupakan negara multikultural terbesar yang menganut paham *bhineka tunggal ika* (Prasojo and Pabbajah 2020). Maka dari itu diperlukannya sikap toleransi atau sikap saling menghargai kepada berbagai macam perbedaan. Indonesia sendiri memiliki daerah-daerah yang masing-masing mempunyai karakteristik yang unik dan khas yang membuat seluruh masyarakat Indonesia harus bangga melestarikannya dan menunjukkan sikap terbuka, saling mengakui dan menghormati dan menciptakan kerukunan.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan bagian dari Program Pendidikan IPS (PIPS) (Jamil, Fransyaigu, and Mulyahati 2017). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat perlu diajarkan kepada peserta didik agar dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari dan untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik, cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Putera and Qalbi 2020).

Keterkaitan pendidikan kewarganegaraan terhadap pengembangan karakter memiliki dimensi-dimensi yang tidak bias dilepaskan moralitas publik warga negara (Izma and Kesuma 2019). Generasi-generasi muda yang akan datang akan menentukan arah masa depan suatu bangsa. Jika generasi muda tidak menunjukkan sesuatu perubahan maka dapat dipastikan perubahan suatu bangsa mengalami kekacauan (Suhandi, Dewi, and Furnawmasari 2022).

Pendidikan kewarganegaraan yang biasanya disingkat menjadi PKN merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, yang mengajarkan peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkaitan dengan menanamkan karakter dengan mengembangkan kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan dan membentuk siswa agar menjadi warga negara yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang menjunjung tinggi persatuan Indonesia sesuai amanat Pancasila (Dwintari 2017).

Pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya fokus pada kebanyakan teori tetapi fokus juga pada perbaikan moral peserta didik yang mana untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik (Nurgiansah 2021). Kesadaran

siswa akan perubahan-perubahan pertama-tama muncul bukan melalui teori atau konsep, melainkan melalui pengalaman konkrit yang langsung dirasakan (Angraini 2017). Terdapat sebuah amanat dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di dalam pasal 37 Ayat (1) dinyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Keterampilan/ Kejuruan, dan Muatan Lokal (Indratmoko, Ahmadi, and Yuniarto 2019).

Materi ajar Pendidikan Kewarganegaraan juga memberi bekal pengetahuan politik, hukum yang berlaku dalam masyarakat, berbangsa, dan bernegara (Akbal 2016). Dengan pendekatan multikultural pada pendidikan kewarganegaraan adalah setiap peserta didik di sekolah disiapkan untuk menghadapi berbagai masalah dan konflik dalam keberagaman budaya, etnis, agama, suku bangsa di kehidupan sehari-hari dengan cara penyelesaian masalah, pengembangan cara berpikir aktif-positif dan keterampilan yang memadai melalui upaya menjadikannya untuk bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi-pribadi yang lebih berhumanis.

3) Pendidikan Karakter

Menurut Fathurrohman dkk. (2013), manfaat pendidikan karakter antara lain siswa mampu mengatasi masalah pribadi, memperkuat rasa tanggung jawab, meningkatkan prestasi akademik, dan meningkatkan lingkungan sekolah yang menyenangkan.

Evaluasi pembelajaran berbasis pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar hadir untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah, sehingga tercapai pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.

Dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar, evaluasi pembelajaran memegang peranan penting. Berikut adalah beberapa pendapat dari para ahli pendidikan kewarganegaraan mengenai pentingnya evaluasi pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar (Budimansyah, 2012):

- a) Memahami perkembangan siswa: Evaluasi pembelajaran membantu guru dalam memahami kemajuan siswa di bidang berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan. Guru dapat menggunakan ujian ini untuk menentukan kekuatan dan kekurangan masing-masing

- siswa dan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini memungkinkan guru untuk mengatur pengajaran pendidikan kewarganegaraan yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan anak-anak.
- b) **Meningkatkan Pengajaran:** Penilaian pembelajaran memberikan informasi kepada guru tentang keberhasilan pendekatan pengajaran mereka. Guru dapat menentukan apakah pendekatan pengajaran mereka efektif atau tidak dengan meninjau data evaluasi. Penilaian yang teratur dan komprehensif membantu guru dalam meningkatkan pengajaran mereka dengan merancang taktik yang lebih baik, memilih bahan ajar yang sesuai, dan mengubah pendekatan instruksional berdasarkan kebutuhan siswa.
 - c) **Memberikan Umpan Balik:** Evaluasi pembelajaran memberikan umpan balik kepada siswa tentang kemampuan mereka dalam pendidikan kewarganegaraan. Umpan balik yang jelas dan terarah membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan arah untuk perbaikan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa, membangun kepercayaan diri, dan mengarah pada perkembangan keterampilan pendidikan kewarganegaraan yang lebih baik.
 - d) **Menyediakan Dasar untuk Perbaikan Kurikulum:** Evaluasi pembelajaran juga memberikan dasar bagi pengembangan dan perbaikan kurikulum pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. Dengan menganalisis hasil evaluasi, guru dan administrasi sekolah dapat mengevaluasi keberhasilan kurikulum yang ada dan membuat perubahan yang diperlukan. Evaluasi yang terus-menerus membantu dalam memperbaiki bahan ajar, mengidentifikasi kebutuhan siswa, dan mengadaptasi kurikulum agar relevan dengan tuntutan zaman.
 - e) **Memantau Kemajuan Individu dan Kelas:** Evaluasi pembelajaran memungkinkan guru untuk memantau kemajuan siswa secara individu maupun sebagai kelompok kelas. Dengan pemantauan yang teratur, guru dapat mengidentifikasi siswa yang membutuhkan dukungan tambahan dan menyusun program intervensi yang tepat. Ini membantu mencegah kesenjangan belajar dan memastikan bahwa semua siswa mencapai tingkat kemampuan pendidikan kewarganegaraan yang diharapkan.
 - f) Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran sangat penting dalam pengajaran dan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. Evaluasi membantu guru dalam memahami pencapaian siswa, meningkatkan pengajaran, memberikan umpan balik kepada siswa, membangun landasan untuk reformasi kurikulum, dan melacak

perkembangan individu (Saiffurrohman, 2014).

Namun, berdasarkan pandangan yang luas tentang pentingnya evaluasi pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar, temuan penelitian berikut ini sering dikaitkan dengan pentingnya evaluasi pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar:

- 1) Identifikasi kebutuhan individu: Evaluasi pembelajaran membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam aspek berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan siswa, guru dapat merancang dan mengimplementasikan strategi pengajaran yang sesuai, seperti penyediaan bahan ajar yang relevan atau penggunaan metode pengajaran yang berbeda.
- 2) Pemantauan kemajuan siswa: Evaluasi pembelajaran memungkinkan guru memantau kemajuan siswa seiring waktu. Hal ini membantu dalam melacak perkembangan siswa dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan dukungan tambahan untuk membantu siswa mencapai kemajuan yang diharapkan.
- 3) Peningkatan pengajaran: Evaluasi pembelajaran memungkinkan guru mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang mereka gunakan. Dengan melihat hasil evaluasi, guru dapat menilai apakah metode pengajaran yang diterapkan telah berhasil atau perlu disesuaikan. Evaluasi yang teratur dan komprehensif membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran dan memperbaiki bahan ajar.
- 4) Motivasi dan pemberian umpan balik: Evaluasi pembelajaran memberikan umpan balik kepada siswa tentang kemampuan pendidikan kewarganegaraan mereka. Umpan balik yang jelas dan terarah membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka sendiri. Hal ini dapat memotivasi mereka untuk terus meningkatkan keterampilan berpendidikan kewarganegaraan dan mengembangkan kepercayaan diri.

Pengambilan keputusan pendidikan: Evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar juga mendukung pengambilan keputusan yang efektif oleh guru dan administrasi sekolah. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai kurikulum dan metode pengajaran yang diterapkan. Evaluasi yang teratur dan komprehensif membantu sekolah dalam meningkatkan program pendidikan dan mencapai

tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Ketika mengajar kewarganegaraan di sekolah dasar, evaluasi pelajaran harus mempertimbangkan faktor-faktor penting. Guru dapat menggunakan penilaian ini untuk memahami perkembangan siswa, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, dan Memanfaatkan dan membuat perubahan yang diperlukan. Selain itu, evaluasi juga memberikan umpan balik kepada siswa mengenai kemampuan mereka dalam mata pelajaran kewarganegaraan, sehingga mendorong mereka untuk terus berkembang dan meningkatkan diri, saya merasa seperti akhirnya saya memahami Anda.

Selain itu, evaluasi berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dan meningkatkan materi pembelajaran. Selain itu, evaluasi membantu mempertahankan kekuatan individu dan kelompok siswa, meruntuhkan hambatan belajar, dan memastikan bahwa semua siswa mencapai tingkat kemahiran yang diperlukan dalam pendidikan kewarganegaraan. menyesuaikan pengajaran agar dapat memenuhi kebutuhan setiap siswa secara individual. Evaluasi juga membantu guru untuk meningkatkan pengajaran mereka dengan menilai kemajuan siswa.

Salah satu tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah menjadi penilai siswa. Oleh karena itu, evaluasi pelajaran berbasis pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar diselaraskan dengan tingkat umpan balik antara guru dan siswa secara spesifik.

Pendidikan karakter harus dimulai dari rumah dan dilanjutkan di sekolah. Melalui pendidikan berbasis karakter, siswa diharapkan dapat berkembang menjadi manusia yang utuh. Pengembangan nilai-nilai karakter dapat digunakan untuk hasil pembelajaran di setiap bidang studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul., Ananda, R., Dan Rosnita. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Baldah, W., Sumarna, C., Yuniarto, B. 2016. Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Terhadap Pembentukan Sikap Pluralis Peserta Didik Di Mtsn Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. *Jurnal Edueksos*, V (1). Yogyakarta.
- Azzahra, K. S., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila Bagi Pembentuk Karakter Bangsa Sebagai Proses Pembelajaran Terhadap Masyarakat. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 18(1), 86–100.

- Budimansyah, D. 2012. *Perancangan Pembelajaran Berbasis Karakter*. Bandung: Widya Aksara Press
- Dianti, Puspa. 2021. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23(1):8153–60. Doi: 10.17509/Jpis. v23i1.2062
- Dianti, P. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1)
- Fathurrohman, H.P., Suryana, A., Dan Fatriani, F. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Febrianti, N., & Dewi, D. A. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 476–482. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1772>
- Gunawan, R. Z., Fatma, &, & Najicha, U. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Moral Pelajar Di Era Modern. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 422–427
- Gunawan, H. 2012. *Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Hanum, F Dan Raharja, S. 2016. Pengembangan Model Pembelajaran Multikultural Terintegrasi Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vi (2). Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Hasan, M. I. 2013. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Bumi Pers.
- Ivo Basri K. (2017). Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar (Sd) Berbasis Pendidikan Karakter Dan Multikultural. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.1 (4) Pp. 247-251. I Wayan, Dr. 2022. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Majalah Ilmiah Untab*. Vol 19(1)
- Mufarizuddin, Fauziddin, M, Rizal, Ms. 2020. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Di Sd 004 Bangkinang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 6(1)
- Natasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–

304. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjpp/article/view/34133>

- Rinjani, E. D. 2017. Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea). Education And Language International Conference Proceedings Center For International Language Development Of Unissula. Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Rudiawan, R & Asmaroini, Ap. 2022. Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah. Jurnal Edupedia. Vol 6(1)
- Saiffurrohman. 2014. Pendidikan Berbasis Karakter. Jurnal Tarbawl, Ii (2). Issn: 2088-3102.